

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Berlakng

Membaca Al-fatihah adalah salah satu rukun sholat. Ketika seorang muslim membacanya tidak sesuai dengan aturan yang ada, maka rusak fatihahnya. Dengan demikian, kemampuan membaca A-qur'an menjadi kewajiban setiap muslim. Namun, tidak semua umat muslim memahami hukum bacaan Al-Qur'an dan bagaimana makhrojnya.

Disamping itu, banyak generasi-generasi Islam yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, banyak pula dari mereka yang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan Ilmu baca Al-Qur'an, tidak menggunakan makhroj dan tajwidnya dengan benar. sehingga menyebabkan perubahan makna yang terkandung dalam Alqur'an itu sendiri.

Salah satu contoh yang nyata bisa dilihat di Universitas Islam Indonesia yang memberi syarat harus lulus tes baca Al-Qur'an sebelum mendaftarkan knn atau ujian skripsi. Ini akan menjadi polemik bagi mahasiswa yang tidak dengan matang belajar membaca al-quran. Pada November 2014 penulis mencoba melakukan penelitian kepada 7 mahasiswa ppl uii. Pada mulanya penulis memberikan tes berupa penggalan ayat Al-Qur'an. Namun, hanya satu yang membacakan dengan benar dan tepat sesuai makhroj dan hukum bacaan dengan kesalahan yang sangat kecil. Sedangkan 6 lainnya melakukan lebih dari 5 kesalahan, baik makhroj dan hukum bacaannya. Dari hasil

observasi penulis, ketidakmampuan membaca Al-Qur'an dengan benar diakibatkan karena ketidaktahuan mahasiswa.

Untuk melihat lebih jauh masalah yang ada, penulis memberikan penjelasan tentang makhroj dan hukum bacaan. setelah itu penulis melakukan post-test yang pertama, ternyata tidak meningkat secara signifikan. Kemudian penulis meminta mahasiswa untuk berlatih membaca pengalan ayat Al-Qur'an selama 10 kali dengan mengaplikasikan makhroj dan hukum bacaan yang telah dipelajari. Setelah itu, penulis melakukan post test yang ke dua, dan hasilnya sangat signifikan. Dari hasil observasi penulis, penulis mengambil kesimpulan bahwa ketidakmampuan membaca Al-Qur'an yang terjadi pada mahasiswa dikarenakan (1)ketidaktahuan, (2)kurangnya latihan.

Sementara itu, di Universitas Islam Indonesia sendiri, khususnya PAI, belum memiliki program untuk mengaji baca tulis Al-Qur'an secara rutin di kampus. Hal ini merupakan masalah yang besar untuk mahasiswa yang notabene akan terjun di masyarakat sebagai sarjana PAI yang dituntut memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar.

Berkenaan dengan masalah di atas, ada metode cepat membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan mahasiswa, yaitu metode yanbu'a. Yanbu'a adalah sebuah buku yang berarti Sumber mengambil dari kata yanbu'ul Qur'an yang berarti Sumber Al-Qur'an yang berisi metode Baca-tulis dan Menghafal Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus, Jawa Tengah. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan cepat, baik, dan

benar, Metode yambu'a memuat isi bagaimana cara menulis, Membaca, Makhroj dan Tajwidnya dengan cepat, baik dan benar.

Ada beberapa cara untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, di antaranya adalah metode Baghdati, Iqro, Qiroati dan Yambu'a. Penulis menilai, Yambu'a adalah metode yang paling tepat untuk berbagai tingkatan, baik anak-anak maupun dewasa. Cara pembelajarn yang tidak mengeja membuat pembelajar lebih cepat ingat dan menghafal tanpa terbata-bata. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan signifikan, maka metode yambu'a lah yang paling tepat digunakan. Berbeda halnya dengan metode yang lain. Metode yang lain menggunakan cara mengeja dan tidak meghafal, sehingga pembelajaran akan dirasa lambat dan membutuhkan waktu yang lama.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw kepada sahabatnya adalah dengan cara memberi contoh, kemudian menirukan. Yambu'a menggunakan metode seperti yang dilakukan oleh Rasulullah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah metode *yanbu'a* meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa UII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk menemukan apakah metode *yambu'a* meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa UII.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Mahasiswa

Peneliti berharap, mahasiswa mampu meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode cepat membaca Al-Qur'an Yanbu'a.

2. UII

Peneliti juga berharap bahwa penelitian yang akan dilaksanakan akan membantu pencapaian visi dan misi UII.

3. Peneliti lain

Peneliti yang memiliki tema penelitian yang mirip atau berkaitan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi.